

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembentukan Karakter

Berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila sebagai falsafah negara, karakter Pancasila merupakan cerminan kepribadian bangsa Indonesia. Menurut Ikhsan (2024), tujuan pembentukan karakter Pancasila adalah untuk membantu peserta didik berkembang menjadi warga negara yang bermoral dan patriotik dengan menanamkan prinsip-prinsip luhur seperti kemanusiaan, agama, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Melalui pembiasaan dan keteladanan di kelas, pengembangan karakter ini dicapai dalam kerangka pendidikan dasar. Sementara itu, Fauziah (2023) menekankan bahwa pendidikan karakter Pancasila harus menekankan keseimbangan antara kompetensi moral dan intelektual agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan standar masyarakat.

Pengembangan karakter merupakan hasil penyerapan prinsip-prinsip moral secara berkelanjutan, bukan proses instan. Menurut Tunnisa dan Alwi (2024), pendidikan Pancasila di sekolah dasar harus berfokus pada pengembangan kepribadian yang kuat dan kemampuan siswa dalam menghadapi pengaruh budaya dari seluruh dunia tanpa kehilangan rasa identitas nasional mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan alat taktis untuk menghasilkan warga negara yang bermoral dan berbudi luhur.

2. Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai wahana penanaman nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, dan tanggung jawab sosial. Menurut Putri dan Dewi (2021), PPKn di sekolah dasar tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Pancasila dan konstitusi, tetapi juga menanamkan moralitas dan perilaku kewarganegaraan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam

pembelajaran ini, siswa didorong untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan reflektif, diskusi moral, dan praktik sosial di lingkungan sekolah.

Selain itu, menurut Anatasya dkk. (2021), PPKn membantu siswa mengembangkan karakter mereka dengan cara yang berfokus pada penguatan rasa identitas nasional mereka. Selain menjadi pendidik, guru PPKn harus berperan sebagai panutan moral dengan menanamkan nilai-nilai pengendalian diri, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam setiap pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Bhughe (2022), yang menekankan pentingnya guru dalam membantu siswa menginternalisasi cita-cita Pancasila melalui strategi pembelajaran yang dialogis dan aktif yang meningkatkan kesadaran moral mereka.

3. Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PPKn

Proses pembelajaran PPKn di sekolah dasar didasarkan pada landasan moral yang dikenal sebagai cita-cita Pancasila. Nilai-nilai ini, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek kegiatan pendidikan, menurut Dany dkk. (2023). Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, refleksi sosial, dan pengembangan perilaku positif di sekolah, nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik, anak-anak juga harus diajarkan untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam kehidupan sosial.

Menurut Fitriani dkk. (2021) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang baik harus mengedepankan prinsip-prinsip empati, toleransi, dan kerja sama. Guru dapat membantu anak-anak belajar menghargai keberagaman dan menyadari pentingnya keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan sikap moral siswa yang berfokus pada kesejahteraan sosial dan kebaikan bersama kemudian didasarkan pada cita-cita ini.

4. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter

Pengembangan karakter bukan hanya tugas mata kuliah Kewarganegaraan; peran guru dan lingkungan sekolah juga berpengaruh.

Menurut Pertiwi dkk. (2021), sejauh mana pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah, inklusif, dan berfokus pada panutan sangat penting untuk mencapai pengembangan karakter. Selain sebagai pendidik peran guru sangatlah kompleks dalam pembentukan karakter pada siswa, beberapa contoh peran guru antara lain guru sebagai demonstrator, guru sebagai motivator dan yang terakhir guru sebagai evaluator. Guru perlu menjadi individu yang bermoral tinggi dan dapat menjadi panutan bagi perilaku sehari-hari siswanya.

Menurut Nurhasanah dkk. (2024) selain menjadi pendidik guru berperan sebagai demonstrator, yang dilakukan adalah dengan bentuk mengapresiasi siswa agar selalu berperilaku baik, yang kedua guru berperan sebagai pengelola kelas, yang dilakukan adalah dengan bentuk menjaga suasana kelas agar tetap kondusif saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yang ketiga guru berperan sebagai motivator, yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat dan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas. Dan yang terakhir guru berperan sebagai evaluator, yang dilakukan adalah dengan bentuk guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa serta melakukan penilaian juga terhadap hasil belajar siswa.

Selain guru, lingkungan pendidikan juga berperan dalam penyerapan prinsip-prinsip moral. Penting untuk terus memperkuat nilai-nilai budaya sekolah seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran agar tertanam dalam karakter siswa. Menurut Tunnisa dan Alwi (2024), membangun budaya sekolah berdasarkan nilai-nilai Pancasila membutuhkan partisipasi seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, lingkungan pendidikan berfungsi sebagai wadah perwujudan cita-cita moral dan kebangsaan yang mampu membentuk kepribadian siswa secara utuh.

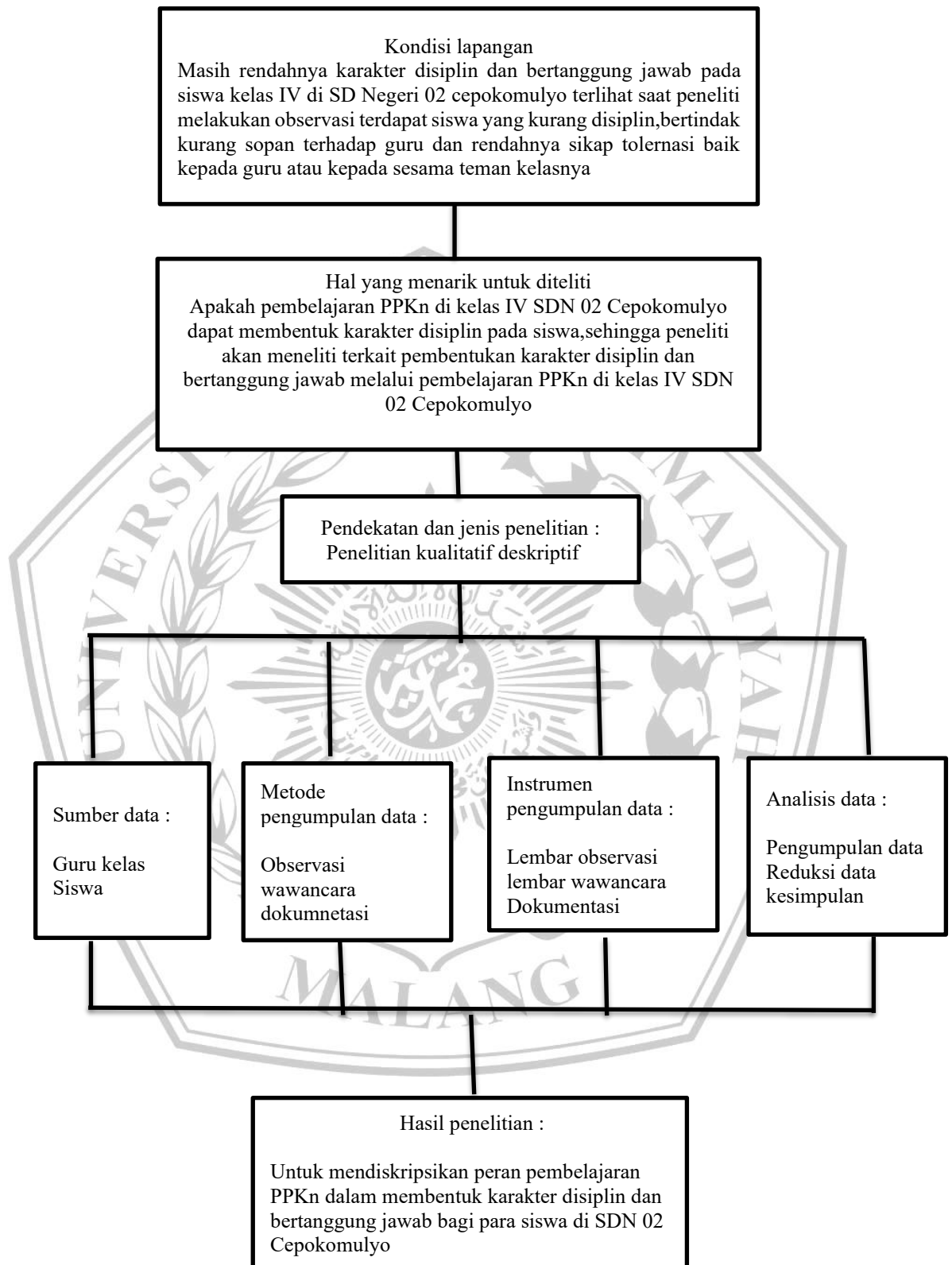
B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam analisis pembentukan karakter pada siswa kelas IV melalui pembelajaran PPKN yang memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ifani Julianti (2024) dengan judul Analisis pembelajaran Pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas IV	1. Menganalisis pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PPKN 2. Menggunakan pendekatan study deskriptif	a. Penelitian dilakukam pada siswa kelas IV di SD Negeri Bantar kemang 2 sedangkan subjek peneliti dilakukan di SD Negeri Cepokomulyo 2
Nandri Sugiarti(2018) Analisis pelaksanaan pembelajaran PPKN dalam pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar	1. Menganalisis pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PPKN 2. Menggunakan pendekatan study deskriptif	1. Menelitian dilakukan pada siswa SMP,seandainya subjek peneliti Adalah siswa sekolah dasar(SD) 2. Penelitian ini mencakup 1 sekolah, sedangkan peneliti hanya mencakup 1 kelas
Elianta BR Sembiring (2024) Pengaruh pembelajaran PKN terhadap pembentukan karakter siswa kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi	1. Menganalisis pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PKN 2. Menggunakan pendekatan study deskriptif	1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas III sedangkan subyek peneliti Adalah kelas IV

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 kerangka pikir